

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi yang paling utama bagi masyarakat di seluruh dunia, dengan pendidikan manusia bisa melakukan hal-hal yang luar biasa. Tanpa adanya pendidikan manusia kosong terhadap keilmuan dan seperti halnya dengan hewan. Karena pada dasarnya manusia diberikan akal oleh Allah SWT, untuk memahami segala sesuatu yang bisa di indera oleh manusia.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan, manusia bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik itu dalam hal kecerdasan, keahlian ataupun yang lainnya. Pendidikan juga sebagai kekuatan untuk membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak hanya itu, pembelajaran pula membagikan bekal untuk manusia buat menyambut hari besok yang lebih terang serta lebih manusiawi.

Dalam ayat Al-Qur'an yang dijelaskan mengenai pentingnya pendidikan bagi manusia adalah: Q.S At-Taubah (9) ayat: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

---

<sup>1</sup> Denis Saputra dan Ahmad Ma'ruf, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama", *Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2020, hal. 140.

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*<sup>2</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu dalam dunia pendidikan. Jika pada zaman Rasulullah SAW. Masih sering terjadi peperangan, maka sebagian orang muslim diperintahkan untuk pergi ke medan perang dan sebagian orang muslim lainnya diperintahkan untuk menuntut ilmu agar pendidikan tetap terus berjalan dan ilmu pengetahuan tetap diajarkan. Dan pada zaman sekarang pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dimaksudkan agar pembelajaran tetap dilanjutkan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

Aktifitas pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai pola berfikir positif yang absolut serta menjadikan kefahaman akan suatu ilmu. Aktivitas pembelajaran diantaranya bertujuan supaya kemandirian belajar peserta didik meningkat dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar. Pada kebanyakan peserta didik dalam berbagai bentuk aktivitas maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar

---

<sup>2</sup> “Qur’an Kemenag”, accessed January 23, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 14.55 WIB.

dan penerapan metode pembelajaran yang tepat.<sup>3</sup> Metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh dalam menstimulasi kemandirian belajar dan tercapainya kenyamanan peserta didik dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan guru akan menunjang keberhasilan kemandirian bagi peserta didik dalam belajar serta menjadikan suasana yang aktif dalam memahami suatu materi pelajaran. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2005), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>5</sup> Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, sehingga peserta didik akan menjadi lebih

---

<sup>3</sup> Rika Rachmayanti, "Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Evolusi", *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 10 No. 2, 2022, hal. 72.

<sup>4</sup> Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 13 No. 1, 2016, hal. 30.

<sup>5</sup> Wiendi Wiranty, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif Dan Kritis Dengan Metode Resitasi Pada Mahasiswa", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 N. 1, 2019, hal. 114.

mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi semangat belajar siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode resitasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak komprehensif dan kritis.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan ajar dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dimanapun seperti didalam kelas, perpustakaan, rumah ataupun tempat lainnya. Metode ini dapat diterapkan sebagai jalan pintas untuk mempelajari materi dengan bobot yang cukup banyak sedangkan waktu yang diberikan cukup singkat.<sup>6</sup>

Menurut pendapat lain metode resitasi adalah metode pembelajaran dengan panyajian dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik, dan peserta didik dapat mengerjakannya dikelas, halaman sekolah, bengkel, labolatorium, perpustakaan dan lain-lain. Metode ini dapat diterapkan karena dirasa waktu belajar disekolah sangat singkat sedangkan materi pelajaran yang cukup banyak, agar materi pelajaran dapat diselesaikan

---

<sup>6</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, "*Desain Pembelajaran Inovatif*", PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2017, hal. 118.

sesuai dengan ketentuannya maka metode ini dapat digunakan untuk mengejar waktu tersebut.<sup>7</sup>

Metode resitasi ini tidaklah sama dengan pemberian pekerjaan rumah, cakupan metode resitasi lebih luas. Metode resitasi merangsang peserta didik untuk lebih aktif secara individu ataupun kelompok. Metode resitasi dapat dilakukan dimana saja baik dikelas, lapangan, perpustakaan dan lain-lain. Tugas yang diberikan bermacam-macam tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai misalnya tugas meneliti, meringkas materi, menyusun laporan (tertulis atau lisan).<sup>8</sup> Pemberian tugas tidak untuk memberatkan atau mempersulit peserta didik, tetapi untuk memperjelas, memperkaya, dan memperdalam bahan ajar yang diberikan dikelas. Maka dari itu, pemberian tugas harus disesuaikan dengan bahan ajar karena ada perbedaan tujuan pembelajaran disetiap materi.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat mengajar seringkali membuat peserta didik sulit untuk mengingat kembali tentang materi atau pelajaran yang telah diberikan oleh guru, kebanyakan guru sering memberikan pelajaran dengan metode pembelajaran ceramah. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan sebuah pendekatan dan metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam kemandirian belajar, serta dapat dengan mudah di ingat-ingat oleh peserta didik. Hal yang perlu

---

<sup>7</sup> Denis Saputra dan Ahmad Ma'ruf, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama", *Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2020, hal. 144.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamar dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hal. 85.

diperhatikan dalam usaha menstimulasi kemandirian belajar yaitu bagaimana cara mengemas penyelenggaraan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, guru sebagai pelaksana pendidikan yang menjadi peran utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran selain faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti peserta didik, bahan ajar, motivasi, dan sarana prasarana yang menjadi penunjang keberhasilan proses pendidikan.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro. Mata pelajaran ini membahas tentang sejarah perjuangan islam serta kebudayaan yang bercorak islam, yang kebanyakan guru monoton hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro para guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah menerapkan sebuah metode yang disebut resitasi.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis.<sup>9</sup> Dalam bentuk tes tulis, peserta didik diberikan tugas meringkas materi atau bisa juga dengan pemberian soal-soal sesuai materi dan indikator yang ingin dicapai. Dan dalam bentuk non tulis berupa Tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggung jawaban peserta didik terhadap soal tersebut.

---

<sup>9</sup> Muhammad Habibie Ainul Mubarak, *“Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pai Di SMKN 29 Blok M Jakarta”*, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an Jakarta, 2020, hal. 3.

Dalam pelaksanaannya, metode resitasi dapat menstimulasi kemandirian belajar peserta didik di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro, dan metode ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan tidak dilupakan.

Metode resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan tugas meringkas ataupun soal-soal pada setiap materi dalam pembelajaran, biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berakhir di kelas. Dipertemuan berikutnya tugas tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh gurunya, lalu guru menunjuk peserta didik satu persatu dengan acak untuk maju ke depan kelas dan mempertanggung jawabkan tugas yang telah dia kerjakan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena padatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan jika dibandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Selain itu, pemberian tugas juga diharapkan untuk menstimulasi kemandirian belajar pada peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif.

Menurut Sukarman Purba, kemandirian belajar tampak dalam usaha untuk menyadari serta memilih tujuan belajar, mendalami bahan pelajaran, keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar, kritis dan taktis dalam menggunakan metode serta sarana, percaya diri dan optimis terhadap hasil yang dicapai, bersikap realistis serta bertanggung jawab. Sehingga dapat dijabarkan bahwa kemandirian belajar adalah usaha peserta didik yang

mengarah pada kesadaran belajar atas prakarsa sendiri dan segala keputusan serta masalah yang berkaitan dengan belajar diusahakan secara mandiri sehingga tanggung jawab sepenuhnya berada pada peserta didik, kemandirian dalam belajar berarti mengambil posisi dalam kegiatan dan seluk beluk kegiatan.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Implementasi Metode Resitasi Untuk Menstimulasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro?

---

<sup>10</sup> Anifatus Sa'idah, *“Sinergitas Self-Regulated dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab”*, *Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1, 2020, hal. 114.



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari adanya penerapan metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.

### D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
  - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian terkait dengan implementasi metode resitasi untuk menstimulasi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
  - c. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pendidikan yaitu:

### a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru dalam menerapkan metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan antara guru dan peserta didik.
- 3) Menambah wawasan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- 2) Pembelajaran aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Menanamkan nilai kebersamaan dalam belajar.

### c. Bagi Penulis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- 2) Sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran dalam menyelesaikan perkuliahan.

## E. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, diantaranya:

### 1. Metode Resitaasi

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

### 2. Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi dimana seseorang dapat mengandalkan dirinya sendiri untuk berfikir, bertindak dan memecahkan suatu masalah tanpa mengharap bantuan orang lain.

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang memuat tentang catatan-catatan masa lampau meliputi aspek-aspek budaya berupa ilmu pengetahuan, dogma, seni, nilai moral, hukum, tradisi, maupun aspek kehidupan lainnya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam atau agama penyelamat pada masa itu, yang biasa mereka menyebutnya sejarah pada masa Nabi, Khulafaurrasyidin, serta para tabi'in.

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berfungsi untuk menunjukkan judul yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Muhammad Habibie Ainul Mubarak, 2020	Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pai Di Smkn 29 Blok M Jakarta	Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pai Di Smkn 29 Blok M Jakarta	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran melalui dua tahapan. Tahapan pertama yaitu guru menjelaskan materi singkat, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan akhir, guru menjelaskan kembali materi

					yang belum dimengerti oleh peserta didik dan memberikan tugas untuk dikerjakan. Metode ini sangat memudahkan peserta didik di Smkn 29 Blok M Jakarta dalam memahami materi pembelajaran.
2.	Skripsi, Husrinah Said. 2018	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Berkala di Kelas V SDN 2 Kenten, 2018	Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Berkala di Kelas V SDN 2 Kenten, 2018	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa metode resitasi berkala dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas V SDN Kenten. Seorang guru hendaknya selalu mengulangi kembali setiap materi yang diberikan kepada siswa dengan harapan siswa yang lemah intelegensinya dapat memahami penjelasan guru.

3.	Jurnal, Rosmawati. 2021	Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang Tentang Kpk Dan Fpb Melalui Implementasi Metode Resitasi. 2021	Pemahaman Siswa Kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang Tentang Kpk Dan Fpb Melalui Implementasi Metode Resitasi	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 3 orang dalam kategori tuntas dan sebelumnya hasil belajarnya dari 22 siswa dengan persentase pencapaian skor akhir 18.19% dan tergolong dalam kategori rendah. Perubahan sikap siswa mengalami peningkatan, baik dari segi kognitif, afektif, maupun dari segi keterampilan. Hal ini terlihat dari keaktifan dan ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4.	Skripsi, Wahyu Muqorobin. 2023	Implementasi Metode Resitasi Untuk	Metode Resitasi Untuk Menstim	Kualitatif	Penelitian ini berbeda dengan 3 penelitian diatas. penelitian

		Menstimulasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro	ulasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro		diatas mem membahas tentang penggunaan metode resitasi di jenjang SMKN dan SDN dengan tipe resitasi berkala pada materi pai, Kpk dan Fpb, dengan tempat yang berbeda. Sedangkan Penelitian ini membahas tentang metode resitasi yang diterapkan pada peserta didik di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro dan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan tujuan untuk menstimulasi kemandirian belajar pada peserta didik.
--	--	--	---	--	--

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman yang bertujuan untuk memudahkan penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Penelitian ini dideskripsikan menjadi lima bab, yang mana masing-masing di dalamnya dibagi dalam beberapa sub-sub bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian serta definisi istilah tentang implementasi metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai implementasi metode



resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta ruang lingkungannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, rencana waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data tentang implementasi metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang implementasi metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang implementasi metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.